

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya.¹ Hal ini sebagaimana dalam rumusan tujuan pendidikan Nasional yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan agama (Islam) yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Alquran, hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat urusan pribadi manusia, tatasusila dan ajaran akhlak.³ Salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam bidang keagamaan adalah pembelajaran Alquran sebagai pedoman kita

¹ Hasbulah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2009), hlm. 5

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), hlm.7

³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm 4

yang utama, berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkan.

Alquran, mempelajari isi kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari Alquran berarti berusaha untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hakiki, serta terhindar dari segala kesesatan hidup di dunia dan di akhirat. Belajar dan mengajarkan Alquran kepada orang lain merupakan kewajiban suci yang mulia, sebab belajar dan mengajarkan Alquran merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban seorang muslim kepada kitab sucinya yakni Alquran. Alquran sebagai kitab suci yang terakhir memiliki posisi penting dalam ajaran Islam. Hal ini karena Alquran merupakan firman Allah Swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Alquran menjadi sumber utama ajaran Islam yang memiliki otentisitas yang tak terbantahkan.⁴

Terampil dalam membaca Alquran menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh umat Islam. Langkah awal untuk mendalami Alquran dan hadis adalah dengan cara membacanya dengan baik dan benar. Terlebih lagi terhadap Alquran, karena ibadah penting dalam Islam yakni shalat, membutuhkan keterampilan membaca Alquran yang baik. Seorang yang membaca Alquran disunahkan membacanya dengan tartil, yaitu membaca Alquran dengan terang dan jelas sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al- Muzammil ayat 4, sebagai berikut:

⁴ Ahmad Lutfi, Pembelajaran Alquran dan Hadits, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm.34 -35.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١﴾

“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS.Al-Muzammil : 4)

Makna membaca Alquran dengan tartil dalam surah Al - Muzammil di atas diperintahkan bahwa dalam membaca Alquran secara perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf- huruf dan baris. Setiap muslim diwajibkan agar membaca Alquran secara baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid karena mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah sedangkan membaca Alquran dengan menggunakan ilmu tajwid adalah fardhu ain.

Pada realitanya banyak umat Islam yang hanya sekedar dapat membaca Alquran saja tanpa memperhatikan hukum bacaan dalam membaca Alquran, keadaan ini tidak hanya terjadi dikalangan umat Islam yang awam saja selain itu para pelajar, kaum intelektual, bahkan tokoh agama . Kenyataan di atas memberikan gambaran bagi orang yang beragama Islam dituntut untuk mempelajari Alquran, karena itulah pembelajaran Alquran diberi sejak dini di lembaga- lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah. Dalam proses belajar Alquran, khususnya yang dilaksanakan pada lembaga- lembaga pendidikan formal dan informal terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi, antara lain adalah metode.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menetapkan metode yang sesuai dengan tujuan, materi, situasi, kondisi, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga dapat menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan tepat. Begitupun dalam pembelajaran Alquran penggunaan metode yang tepat oleh seorang guru dalam mengajarkan Alquran sangat besar pula pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran dan implikasinya terhadap kemampuan siswa membaca Alquran.

Seiring dengan adanya kemajuan di bidang pendidikan dan pengajaran serta kebutuhan akan tercapainya kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh individu maupun lembaga- lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, sehingga bermunculan metode - metode baru yang digunakan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal diantara metode yang diterapkan dalam pembelajaran Alquran bermacam- macam diantaranya metode Iqra, metode Al - Baghdady, metode Al - Banjari, metode Qiraati, metode Tilawati, metode Ummi, dan sebagainya.

Metode adalah prosedur atau rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan serasi serta tidak saling bertentangan satu sama lain berdasarkan suatu *approach*. Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Efektif tidaknya suatu metode juga tergantung pada kemampuan guru.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* adalah sebagai berikut:

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵

Mengawali awal tahun 2007 Ummi Foundation lahir dengan Metode Ummi dan sistem mutunya. Sebagai metode yang baru hadir di tengah – tengah banyaknya metode lain yang sudah ada, Metode Ummi mencoba mengambil *positioning* sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca Al Quran siswa – siswi mereka. Diperkuat dengan diferensiasi sebagai metode yang mudah, cepat namun berkualitas. Strategi yang digunakan agar Ummi Foundation tumbuh Cepat adalah dengan memberdayakan SDM daerah sehingga mereka bisa mengembangkan Metode Ummi di wilayah masing-masing. Sistem manajemen mutu terus dikembangkan agar terjaga kualitas proses dan produknya seiring dengan tumbuh pesatnya pengguna Metode Ummi.

Metode UMMI adalah salah satu metode yang menggunakan cara belajar membaca untuk berusaha mengetahui lebih dalam tentang kitab suci tersebut. Ada tiga kelebihan yang dimiliki UMMI, yakni pemakaian metode dan buku berkualitas, guru-guru dengan kemampuan mengajar yang teruji,

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hlm.76

dan menerapkan sistem yang berbasis dengan mutu terjamin. Dengan keunggulan-keunggulan tersebut, baik anak-anak maupun orang dewasa dapat memperoleh manfaat membaca Al-Quran.

MIN 4 Tulungagung adalah menggunakan metode Ummi dalam mengajarkan Alquran kepada siswanya. Metode Ummi adalah metode yang menekankan pada kualitas, melalui proses pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.⁶ Metode Ummi ini hadir diilhami oleh metode-metode pengajaran membaca Alquran yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-quran dengan fashohah, tartil, pengetahuan ghoroibul qur'an, tajwid dasar dan tahfidz dari mulai surat-surat pendek

Ummi bukan sekedar metode namun membangun sistem mutu di lembaga pendidikan sekolah khususnya di MIN 4 Tulungagung. Kalau hanya membuat buku metode belajar Al Quran dan cara mengajarkannya mungkin banyak orang bisa melakukannya. Namun bagaimana mengawal implementasikan metode tersebut di sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai standar dan hasilnya optimal. Metode Ummi disusun tidak berbicara hanya tentang training guru tentang bagaimana cara mengajarkannya. Namun Ummi menyiapkan sistem pengawalan implementasi secara menyeluruh di lembaga pendidikan pengguna metode Ummi, mulai proses pembelajaran di kelas, penataan manajemen mutu di

⁶ <http://www.facebook.com/group.php?gid=110886274752>: (online), diakses pada 28 Desember 2017

sekolah, dan hasil akhir siswa. Dengan pendekatan sistem ini diharapkan ada kepastian mutu proses pembelajaran dan kepastian hasil yang akan diperoleh siswa pada penerapan metode Ummi di MIN 4 Tulungagung dan lembaga-lembaga pendidikan lain yang menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan peninjauan awal penulis di MIN 4 Tulungagung yang mengimplentasikan metode UMMI sejak tahun 2017, Salah satu tujuan sekolah tersebut adalah siswa mampu tartil disertai tahfidz dengan bacaan yang benar dalam membaca Alquran maka untuk itu diadakan pembelajaran Alquran. Dalam mewujudkan hal di atas Ummi Foundation membangun sebuah system mutu pembelajaran Al-qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses, dan out-putnya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi : tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervisi, munaqosah, dan khataman.

Sertifikasi adalah salah satu dari tujuh program dasar tersebut yang menjadi syarat mutlak seorang guru akan mengajar Metode Ummi. Tanpa sertifikasi guru, buku Ummi menjadi tidak berarti apa-apa dan kehilangan kekuatan sebagai metode yang mudah, cepat, dan berkualitas serta kehilangan ruh sebagai metode yang menyenangkan dan menyentuh hati. Semua pengguna Ummi termasuk para asatidz di MIN 4 Tulungagung harus berkomitmen untuk bersama-sama menjaga amanah terhadap mutu pengajaran Al-qur'an dan mutu akhlak para pengajar serta program tahsin ibadah-akhlaknya para siswa atau santri.

Berpedoman pada gambaran di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam apakah pembelajaran Alquran dengan metode di MIN 4

Tulungagung efektif dan terlaksana dengan baik serta guru yang sudah sertifikasi dengan mengadakan sebuah penelitian. Dari hasil penelitian yang akan penulis peroleh setelah melakukan peneliti akan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi, untuk itu penulis mengangkat judul :
“IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DI MIN 4 TULUNGAGUNG”.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian pada penelitian yaitu Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-qur’an di MIN 4 Tulungagung. Baik dari segi langkah-langkah penerapan, faktor pendukung serta penghambat dan dampak dari metode tersebut.

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Bertitik tolak dari fokus penelitian tersebut, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam menerapkan metode Ummi pada pembelajaran Al-qur’an di MIN 4 Tulungagung ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an di MIN 4 Tulungagung ?
3. Bagaimana implikasi dari penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an di MIN 4 Tulungagung ?

D. TUJUAN MASALAH

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan konteks penelitian yang ada yakni:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al-qur'an di MIN 4 Tulungagung
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung
3. Mendeskripsikan implikasi dari penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan kontribusi pada dunia pendidikan tentang penilaian hasil belajar. Sehingga dapat meningkatkan pendidikan khususnya dalam sistem Perkembangan psikologis anak.

2. Kegunaan Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidik atau lembaga pendidikan dalam pembuatan instrumen evaluasi sebagai penilaian terhadap hasil belajar peserta didik sehingga diperoleh instrumen yang memiliki validitas dan reabilitas tinggi. Kepala sekolah juga dapat menjadikan sebagai bahan masukan untuk supervisi terhadap program pengajaran dan kinerja pendidik.

F. DEFINISI ISTILAH

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi metode Ummi

Implementasi adalah “pemasangan, pengenalan, perihal mempraktekkan”.⁷

Jadi yang dimaksud penerapan metode Ummi adalah perihal mempraktekkan atau

menggunakan metode pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung .

Ummi bermakna ibuku .Karena untuk menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita. Jadi yang dimaksud dengan metode Ummi ini menyebut sebagai metode yang menekankan pada kualitas, melalui proses pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati⁸

Metode Ummi adalah sebuah metode pengajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Alquran dengan cara yang praktis, sistematis, mudah, menyenangkan serta menyentuh hati dalam pembelajarannya. Dalam penelitian ini, metode Ummi yang dimaksud adalah metode Ummi yang digunakan di MIN 4 Tulungagung

⁷ Ummi chulsum, Windy Novia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Kashiko Surabaya, 2006), hlm. 656

⁸ Masruri dan A.Yusuf MS,*Belajar Mudah Membaca Alquran* jilid 1 , (Surabaya: Lembaga Ummi founda tion, 2007), halaman pengantar

b. Pembelajaran Alquran

Pembelajaran Alquran adalah proses belajar-mengajar pada mata pelajaran Alquran yang telah direncanakan dan terprogram berdasarkan buku praktis metode Ummi yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan definisi operasional yang dikemukakan di atas bahwa yang dimaksud dengan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran dalam skripsi ini adalah bagaimana cara guru mempraktekkan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Ummi di MIN 4 Tulungagung .

2. Penegasan Operasional

Secara Operasional

Berdasarkan judul penelitian dan penegasan konseptual diatas peneliti akan meneliti Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-qur'an di di MIN 4 Tulungagung . Dalam pihak pendidik maupun peserta didik seyogyanya mengetahui dan menganalisi bagaimana sekolah tersebut mencetak generasi qur'ani, mengimplementasikan metode Ummi dan pembelajaran Al-Quran yang meliputi: strategi penerapan, pelaksanaan serta evaluasi yang digunakan. Selain itu juga tentang kinerja kepala sekolah serta peserta didiknya pula. Pengambilan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang peneliti inginkan ialah berupa kumpulan deskripsi pelaksanaan, persoalan dan penyelesaian dalam penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran yang komprehensif.